**Menyoal Konstruksi Pemberitaan Kasus Korupsi**

**(Analisis *Framing* Media Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co Mengenai Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Periode 6-20 Desember 2020)**

*Construction of Corruption News Text*

*(Detik.com, Cnnindonesia.com, and Tempo.co Media Framing Analysis, Regarding the Social Assistance Corruption Case by Juliari Batubara Period 6-20 December 2020)*

**Anggie Puspariana**

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

puspariana\_anggie@yahoo.co.id

***ABSTRACT –*** *Corruption cases in Indonesia are increasingly out of control. More and more people dare to use their power to seize people’s rights. One of the cases that became a hot topic in Indonesia at the end of 2020 is the Covid-19 social assistance corruption case by the minister of social affairs, Juliari Peter Batubara. This case upset the Indonesian people. This study examines the news framing carried out by Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co in providing information about Covid-19 social assistance corruption case by the minister of social affairs, Jualiari P. Batubara in the period 6-20 December 2020 by using Robert Entman model framing analysis with a descriptive qualitative approach. Research result shows that Detik.com, Cnnindonesia.com, and Tempo.co have done news framing by highlighting the characteristics in different ideologies. Detik.com tried to highlight the image for the government and the minister of social affairs in its news framing. On the other hand, Cnnindonesia.com and Tempo.co tried to highlight the reality that Juliari Batubara is a PDIP party politician. The striking difference in the news framing of the three media is also in the news with highlighting of certain aspects on social issues and personalization, that Detik.com tends to voice opinion and innuendos by celebrities, while Cnnindonesia.com tends to highlight satire from government officials and former government officials, and Tempo.co tends to highlight the disappointment of the poor over the Covid-19 social assistance corruption case which indicted Juliari Batubara.*

***Keywords****: Entman Framing, Covid-19 Social Assistance Corruption Case, Minister of Social Affairs,*

*Juliari Batubara*

**ABSTRAK –** Kasus korupsi di Indonesia kian hari acap menjadi tak terkendali. Semakin banyak manusia yang berani menggunakan kekuasaannya demi merampas hak-hak masyarakat. Salah satu kasus korupsi yang menjadi perbincangan hangat NKRI pada akhir tahun 2020 lalu adalah kasus korupsi dana bantuan sosial Covid-19 oleh Menteri Sosial nonaktif, Juliari P. Batubara. Kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Jualiari P. Batubara membuat prihatin masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengkaji pembingkaian berita yang dilakukan oleh Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co dalam memberikan informasi seputar kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Jualiari P. Batubara dalam periode 6-20 Desember 2020 menggunakan analisis *framing* media model Robert Entman dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co telah melakukan *framing* dengan menonjolkan karakteristik ideologi yang berbeda-beda terhadappemberitaan kasus korupsi bansos Covid-19. Detik.com mencoba menonjolkan kalimat pencitraan untuk pemerintah dan Mensos dalam *framing* pemberitaan Juliari. Di sisi lain, Cnnindonesia.com dan Tempo.co mencoba menonjolkan realitas bahwa Juliari Batubara merupakan politikus PDIP. Perbedaan mencolok pada *framing* ketiga media tersebut juga terdapat pada pemberitaan dengan penonjolan aspek tertentu pada isu sosial personalisasi, yakni: Detik.com cenderung menyuarakan opini dan sindiran para selebriti mengenai kasus korupsi bansos Covid-19, sedangkan Cnnindonesia.com cenderung menonjolkan sindiran dari jajaran pejabat dan mantan pejabat pemerintahan, dan Tempo.co cenderung mencoba untuk menonjolkan keresahan masyarakat kecil atas kasus korupsi bansos Covid-19 yang mendakwa Juliari Batubara.

**Kata kunci**: *Framing Robert N. Entman, Korupsi Bansos Covid-19, Mensos, Juliari Batubara*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, teknologi semakin memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses segala informasi. Perkembangan teknologi seakan selalu mendapat dukungan dari mayoritas masyarakat di dunia. Seiring melejitnya teknologi, media massa pun didapuk semakin memerlihatkan soleknya era media baru atau yang sering disebut *new media*. Media massa yang dulunya konvensional cetak kini disulap menjadi media massa *online* yang dapat diakses kapanpun tanpa menunggu pergantian hari. Media massa hadir sebagai salah satu dari empat pilar demokrasi yang turut andil dalam upaya membangun negara dengan pesan media massa yang bersifat edukatif dan informatif. Media massa sudah melekat menjadi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai penjembatan informasi dari manapun.

Media massa *online* kini kian berlomba-lomba dalam menyajikan berita yang tercepat. Hal ini dikarenakan sifat manusia yang ingin serba instan dan cepat dengan hanya sekali pencarian menggunakan kata kunci sesuai yang ingin diketahui. Terlebih jika isu yang diberitakan menyangkut sebuah cerita yang tengah *viral* atau menjadi sebuah perbincangan hangat di jagat maya. Salah satu isu hangat yang selalu memantik perhatian masyarakat dari kalangan sipil, akademisi hingga pemerintahan ialah isu mengenai kasus korupsi.

Kasus korupsi di Indonesia sendiri kian hari acap menjadi tak terkendali. Semakin banyak manusia yang berani menggunakan kekuasaannya demi merampas hak-hak masyarakat. Mulai dari kasus-kasus korupsi yang terkecil hingga kasus oleh koruptor kelas kakap yang merugikan negara hingga ratusan triliun rupiah. Salah satu kasus korupsi yang menjadi perbincangan hangat NKRI pada akhir tahun 2020 lalu adalah kasus korupsi dana bantuan sosial Covid-19 oleh Menteri Sosial (nonaktif), Juliari Peter Batubara. KPK menetapkan Juliari sebagai tersangka korupsi dana Bansos Covid-19 senilai Rp. 17 miliar pada tanggal 6 Desember 2020. Juliari Batubara menerima suap tersebut dalam program Bansos sembako bagi masyarakat Jabodetabek dengan masing-masing penerima mendapatkan Rp. 600 ribu per bulan yang dibagikan dalam dua paket senilai Rp. 300 ribu setiap dua minggunya.

Kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Jualiari P. Batubara membuat prihatin masyarakat Indonesia. Di saat perjuangan masyakat dengan taraf ekonomi menengah ke bawah susah payah bertahan hidup di tengah ekonomi yang tidak stabil, lantas berharap pemerintah dapat membantu meringankan beban hidup. Namun masyarakat harus mendapati kabar bahwa pejabat penyelenggara program justru memanfaatkan kesempatan yang ada.

Pemilihan media pemberitaan *online* Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co, dipilih berdasarkan survei *online* milik alexa.com pada tahun 2020, portal media Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co berada diurutan 35 Top Sites media *online* (semua situs *online* –bukan hanya portal berita) di Indonesia, yang memaparkan jumlah klik atau *view* yang tinggi pada ke tiga media tersebut. Pertimbangan lain dalam pemilihan berita didasari oleh kehadiran Detik.com yang merupakan pelopor media *online* pertama di Indonesia yang sudah siap akses pada 30 Mei 1998. Kemudian pemilihan portal media Cnnindonesia.com dipilih berdasarkan karakteristik medianya yang berjaringan internasional. Dengan kepemilikan situs Cnnindonesia.com milik Trans Media yang bekerjasama dengan Turner International. Sementara Tempo.co merupakan media yang identik dengan pemberitaan investigasi dengan kemasan pemberitaan yang terperinci dan mendalam. Sehingga ketiganya dipilih karena dianggap mampu mewakili tiap karakteristik media *online* saat ini.

Komparasi media menjadi penting untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai fakta dan realitas yang sesungguhnya. Terlebih ideologi masing-masing media yang tentunya berbeda-beda ini selalu andil dalam menggiring sebuah isu sampai pada khalayak. Menimbang pada paradigma konstruktivis, bahwa konstruksi realitas memang diciptakan oleh individu. Dalam hal ini wartawan dan media sebagai produsen sebuah berita menciptakan andil dalam mengonstruksi sebuah realitas. Dimana wartawan akan menentukan fakta mana yang akan dipilihnya, ditonjolkannya hingga dibuangnya.

Penelitian mengenai komparasi *framing* media mengenai pembingkaian pemberitaan kasus korupsi bansos Juliari Batubara juga pernah dilakukan sebelum penelitian ini. Intan Leliana, dkk (2021) meneliti mengenai *framing* pemberitaan kasus korupsi bansos Juliari Batubara pada media Kompas.com dan media BBCIndonesia.com. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan dalam pemberitaan, yakni Kompas.com dan BBCIndonesia.com memberikan ruang informasi dan klarifikasi bagi pemerintah dan Lembaga KPK sebagai bentuk upaya penindakan lebih tegas dalam menyelesaikan kasus korupsi dana bansos Covid-19.

Studi ini dirumuskan untuk turut menelaah bagaimana media-media pemberitaan –dalam hal ini media *online* sebagai *watchdog*, menjalankan fungsinya yang berpihak kepada masyarakat. Penelitian ini mengkaji pembingkaian berita yang dilakukan oleh Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co dalam memberikan informasi seputar kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Jualiari P. Batubara dalam periode 6-20 Desember 2020. Pemilihan media *online* dengan mempertimbangkan sifat medianya yang dapat diakses dengan cepat, kapanpun dan dimanapun oleh khalayak yang menjadikan media *online* sebagai sarana pencarian informasi pertama dibandingkan media massa yang lain pada era teknologi seperti saat ini.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing*. Teknik analisis *framing* yang digunakan adalah *framing* model Robert N. Entman dengan mencoba untuk memperlihatkan bagaimana proses seleksi isu dan penonjolan aspek realitas tertentu dari sebuah media pemberitaan, dalam hal ini pemeberitaan kasus korupsi bansos Covid-19 oleh Mensos Juliari Batubara yang di*framing* pada pemberitaan Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer penelitian ini meliputi teks berita kasus korupsi dana bansos Covid-19 oleh Juliari P. Batubara pada media Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co dalam kurun waktu 6-20 Desember 2020. Kemudian data sekunder penelitian berkaitan dengan berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti.

Data yang dikumpulkan sebagai bahan penelitian adalah berita yang diunggah oleh ke tiga media tersebut. Dimulai pada tanggal 6 Desember 2020 dimana KPK resmi menetapkan Juliari sebagai tersangka kasus suap, dan pemberitaan mulai meredam pada tanggal 20 Desember 2020. Kemudian, dokumentasi pemberitaan dikelompokkan berdasarkan model analisis Robert Entman dengan membuat indicator seleksi isu dan penonjolan aspek realitas tertentu dari isu. Setelah itu, peneliti melakukan tahap analisis data terhadap berita terpilih dengan menggunakan 4 perangkat: *Define problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya suatu pemberitaan memiliki dua aspek dalam *framing* berita, yakni menulis fakta yang terjadi atau memilih fakta/realitas. Dalam hal ini, wartawan lah yang merupakan awak media yang erat hubungannya dengan perspektif media saat menulis fakta dan/atau memilih fakta realitas. Sedangkan *gate keeper* dalam media merupakan redaksi media. Terlebih ideologi masing-masing media yang tentunya berbeda-beda ini selalu andil dalam menggiring sebuah isu sampai pada khalayak.

Berikut adalah bagaimana media mengonstruksi pemberitaan dalam *framing* kasus korupsi bansos Covid-19 yang menyandung nama Menteri Sosial Juliari Batubara.

**Konstruksi PemberitaanMedia Detik.com Dalam Kasus Korupsi Bansos Covid-19**

**Tabel 1** Hasil Pengelompokkan Pemberitaan Kasus Korupsi Bantuan Sosial Covid-19 oleh Juliari Batubara Pada Media Detik.com

|  |  |
| --- | --- |
| Terbit | *Headline* |
| 6 Des 2020 01:43 WIB | KPK Tetapkan Mensos Juliari Batubara Tersangka Kasus Bansos Covid-19 |
| 6 Des 2020 21:30 WIB | Mensos Tersangka Korupsi, Berapa Bansos yang Sudah Disalurkan? |
| 6 Des 2020 11:03 WIB | Iwan Fals Turun! Lagu Baru Sindir Ancaman Hukum Mati Korupsi Bansos |
| 6 Des 2020 03:18 WIB | Ditetapkan Jadi Tersanga, Mensos Juliari Batubara Serahkan Diri ke KPK |

Media pemberitaan Detik.com turut memberikan banyak sudut pandang pemberitaan mengenai kasus korupsi bansos Covid-19 yang menyeret nama Menteri Sosial Juliari P. Batubara. Konstruksi berita yang dilakukan Detik.com dalam kasus korupsi yang melibatkan Juliari Batubara. Dapat dilihat bagaimana Detik.com menentukan masalah yang terkait, pembingkaian jelas dan terperinci.

Dari pemberitaan dengan isu hukum dan ekonomi, tampak jelas bahwa Detik.com berusaha menonjolkan apa yang terjadi, dalam hal ini kasus korupsi bansos Covid-19 oleh Juliari Batubara. Selain itu, Detik.com mencoba menonjolkan opini masyarakat yang turut prihatin dengan kasus korupsi bansos Covid-19 yang masyarakat anggap hal seperti ini adalah memalukan. Salah satu diantaranya, penonjolan pemberitaan terkait sindiran musisi Iwan Fals yang diutarakan melalui lagunya yang berjudul + Almari. Detik.com juga menggambarkan bagaimana sikap kooperatifan Juliari saat dirinya diminta untuk menyerahkan diri ke KPK.

*Framing* pemberitaan pada tabel 4.17 Detik.com menonjolkan sisi keberhasilan Kemensos yang telah merealisasikan 98% program bansos di samping memanasnya kasus korupsi bansos. Selain itu, Detik.com mencoba mengemas citra pemerintah yang dengan sigap menggantikan kekosongan pemimpin di Kementerian Sosial.

Penyebab atau pelaku masalah dalam kasus korupsi bansos Covid-19 adalah Juliari Batubara, Matheus Joko Santoso, Adi Wahyono, Ardian IM, dan Harry Sidabuke. Namun sorotan utama terhadap kasus ini adalah tetap Juliari Batubara sebagai tokoh sentral dan pelaku utama yang diduga menerima suap dari pengusaha. Detik.com membuat keputusan moral dengan menggambarkan sosok yang merupakan Menteri Sosial yang memiliki program penyaluran bansos dan tidak sepantasnya menerima suap. Konstruksi Detik.com terhadap kasus korupsi bansos Covid-19 juga dilihat dari sikap tegas KPK yang terus mendalami kasusnya untuk peningkatan status Juliari Batubara dan oknum lain yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19.

1. **Konstruksi PemberitaanMedia Cnnindonesia.com Dalam Kasus Korupsi Bansos Covid-19**

**Tabel 2** Hasil Pengelompokkan Pemberitaan Kasus Korupsi Bantuan Sosial Covid-19 oleh Juliari Batubara Pada Media Cnnindonesia.com

|  |  |
| --- | --- |
| Terbit | *Headline* |
| 6 Des 2020 01:26 WIB | KPK Tetapkan Menteri Sosial Juliari Tersangka Kasus Bansos Covid-19 |
| 14 Des 2020 21:30 WIB | KPK Telusuri Info Bansos yang Sampai ke Warga Cuma Rp. 200 ribu |
| 11 Des 2020 11:03 WIB | Eks Komisioner Kpk Sindir Bancakan Bansos Covid Mensos |
| 6 Des 2020 03:18 WIB | Mensos Buka Suara Usai Jadi Tersangka Korupsi Bansos Covid |

Cnnindonesia.com merupakan salah satu media pemberitaan yang juga mengangkat isu kasus korupsi bansos Covid-19 yang menyeret nama Menteri Sosial Juliari Batubara. Konstruksi berita yang dilakukan Detik.com dalam kasus korupsi yang melibatkan Juliari Batubara. Dapat dilihat bagaimana Cnnindonesia.com menentukan masalah yang terkait, pembingkaian jelas dan terperinci.

Dari pemberitaan utama dapat dilihat bagaimana Cnnindonesia.com menyoroti kronologi penetapan Juliari sebagai tersangka kasus korupsi bansos Covid-19. Cnnindonesia.com berusaha menonjolkan apa yang terjadi dalam OTT kasus korupsi bansos Covid-19. Penyebab atau pelaku masalah dalam kasus korupsi bansos Covid-19 adalah Juliari Batubara, Matheus Joko Santoso, Adi Wahyono, Ardian IM, dan Harry Sidabuke. Namun sorotan utama Cnnindonesia.com terhadap kasus ini adalah tetap Juliari Batubara sebagai tokoh sentral dan pelaku utama yang diduga menerima suap dari pengusaha.

Cnnindonesia.com membuat keputusan moral dilihat dari dua sisi. *Pertama*, ketidakpantasan Juliari Batubara sebagai Menteri Sosial yang memiliki hak dalam program penyaluran bansos Covid-19 tersebut justru memanfaatkan keadaan dengan melakukan korupsi. *Kedua*, penegasan bahwa Juliari merupakan politikus PDIP yang terus berulang. Cnnindonesia.com mencoba menyoroti reaksi Mantan Komisioner KPK Laode M Syarif dalam menyindir “Bancakan Bansos Covid Mensos”. Menurutnya kasus korupsi bansos Covid-19 seperti ini sungguh menyengsarakan rakyat dan melanggar HAM. Laode menegaskan bahwa perjuangan HAM dan perjuangan pemberantasan korupsi harus berjalan beriringan.

Penonjolan pemberitaan pada media Cnnindonesia.com juga menyoroti sikap Juliari dari dua sisi. *Pertama*, sikap Juliari yang buka suara usai menjadi tersangka kasus korupsi bansos Covid-19. *Kedua*, sikap kekooperatifan Juliari yang sempat melarikan diri sebelum akhirnya menyerahkan diri kepada KPK.

Keputusan moral yang dibuat Cnnindonesia.com dilihat dari dua sisi. *Pertama*, ketidakpantasan Juliari Batubara sebagai Menteri Sosial yang memiliki hak dalam program penyaluran bansos Covid-19 tersebut justru memanfaatkan keadaan dengan melakukan korupsi dengan dugaan bahwa uang korupsi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi. *Kedua*, penegasan bahwa Juliari merupakan politikus PDIP yang terus berulang.

Konstruksi Cnnindonesia.com terhadap kasus korupsi bansos Covid-19 juga dilihat dari sikap tegas KPK yang terus mendalami kasusnya untuk peningkatan status Juliari Batubara dan oknum lain yang terlibat dalam kasus korupsi bansos Covid-19. Selain itu, Cnnindonesia menonjolkan pemberitaan bahwa KPK telah menetapkan Juliari sebagai tersangka kasus dugaan korupsi program bansos Covid-19 dan menahannya selama 20 hari ke depan sembari menunggu penyelidikan selanjutnya. Lebih lanjut Cnnindonesia.com juga menyoroti pasal hukuman yang akan menjerat Juliari dan oknum lainnya dalam kasus korupsi bansos Covid-19.

1. **Konstruksi Pemberitaan Media Tempo.co Dalam Kasus Korupsi Bansos Covid-19**

**Tabel 3** Hasil Pengelompokkan Pemberitaan Kasus Korupsi Bantuan Sosial Covid-19 oleh Juliari Batubara Pada Media Tempo.com

|  |  |
| --- | --- |
| Terbit | *Headline* |
| 6 Des 2020 01:43 WIB | KPK Tetapkan Mensos Juliari Batubara Tersangka Kasus Bansos Covid-19 |
| 7 Des 2020 21:30 WIB | Anggaran Per Paket Bansos yang Diduga Dikorupsi Mensos Sebesar Rp 300 Ribu |
| 7 Des 2020 11:03 WIB | Kasus Dugaan Korupsi Bansos Covid-19 Menteri Juliari Batubara Melukai Difabel |
| 6 Des 2020 03:18 WIB | Ditetapkan Jadi Tersanga, Mensos Juliari Batubara Serahkan Diri ke KPK |

Tempo.co merupakan salah satu media pemberitaan yang juga mengangkat isu kasus korupsi bansos Covid-19 yang menyeret nama Menteri Sosial Juliari Batubara. Konstruksi berita yang dilakukan Tempo.co dalam kasus korupsi yang melibatkan Juliari Batubara. Dapat dilihat bagaimana Cnnindonesia.com menentukan masalah yang terkait, pembingkaian jelas dan terperinci.

Konstruksi pemberitaan utama oleh Tempo.co dapat dilihat dari bagaimana Tempo.co menyoroti penetapan Juliari sebagai tersangka kasus korupsi bansos Covid-19. Penyebab atau pelaku masalah dalam kasus korupsi bansos Covid-19 adalah Juliari Batubara, Matheus Joko Santoso, Adi Wahyono, Ardian IM, dan Harry Sidabuke. Namun sorotan utama Tempo.co terhadap kasus ini adalah tetap Juliari Batubara sebagai tokoh sentral dan pelaku utama yang diduga menerima suap dari pengusaha. Tempo.co mencoba menonjolkan penegasan bahwa Juliari merupakan politikus. Tempo.co berusaha menonjolkan dugaan bahwa Juliari Batuabara menerima hadiah dari para vendor penyedia barang dan jasa dalam bansos penanganan Covid-19.

Tempo.co mengonstruksikan pemberitaan dengan penonjolan rasa kekecewaan para penyandang disabilitas terhadap Mensos Juliari Batubara. Penonjolan juga ditegaskan dengan reaksi organisasi penyandang disabilitas maupun individu difabel yang menyeritakan bahwa mereka bekerja sebagai buruh harian lepas harus menggadaikan alat mata pencaharian dan menanggung resiko kehilangan penghasilan baik selama maupun setelah pandemi.

Penonjolan pemberitaan oleh Tempo.co juga menunjukkan sikap Mensos Juliari saat mengatakan ia memonitor perkembangan anak buahnya tertangkap KPK pada Sabtu, 5 Desember 2020. Juliari belum menjawab saat ditanya apakah Kemensos akan memberikan pendampingan hukum. Konstruksi Tempo.co terhadap kasus korupsi bansos Covid-19 juga dilihat dari sikap tegas KPK yang terus mendalami kasusnya untuk peningkatan status Juliari Batubara dan oknum lain yang terlibat dalam kasus korupsi bansos Covid-19.

***FRAMING* MEDIA PEMBERITAAN KASUS KORUPSI BANSOS COVID-19**

Konstruksi realitas yang dibuat pada masing-masing media tentunya akan berbeda dari media satu terhadap media lain. Dalam hal ini, sebuah *framing* masing-masing media akan terdapat pula persamaan dan perbedaan yang ditonjolkan. Pada Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co menggunakan penonjolan aspek berita yang sama pada isu hukum dengan memberitakan kronologi penangkapan Juliari Batubara dan bagaimana sikap tegas KPK dalam mengusut kasus Juliari dan para tersangka lainnya.

Pada penonjolan isu ekonomi, ketiga media pemberitaan tersebut menonjolkan pemberitaan yang sama mengenai penyaluran dana bansos Covid-19 dan praduga alokasi penggunaan uang korupsi. Namun, ada penonjolan tertentu yang dilakukan oleh Detik.com yang tidak ditemui pada konstruksi pemberitaan padamedia Cnnindonesia.com dan Tempo.co, yakni penonjolan citra pemerintah yang dengan sigap menggantikan posisi Juliari Batubara saat menjadi tersangka kasus korupsi bansos Covid-19. Selain itu, Detik.com juga mengemas citra Kementerian Sosial (Kemensos) bahwa Kemensos telah merealisasikan 98% dana bansos di samping kasus korupsi yang menjerat Menteri Sosial Juliari.

Penonjolan aspek tertentu pada isu sosial dan personalisasi digunakan untuk mem*framing* ketiga media pemberitaan tersebut mengenai kasus korupsi bansos Covid-19. Penonjolan aspek tertentu pada isu ini mendapati perbedaan mencolok pada *framing* ketiga media tersebut. Perbedaan yang ditemukan yakni bahwa penonjolan aspek pada isu sosial dan personalisasi Detik.com cenderung menyuarakan opini dan sindiran *entertaint*/selebriti mengenai kasus korupsi bansos Covid-19 yang menjerat Juliari Batubara. Sedangkan Cnnindonesia.com cenderung menonjolkan sindiran dari jajaran pejabat dan mantan pejabat mengenai kasus yang menyeret nama Juliari Batubara. Kemudian pada Tempo.co, penonjolan aspek pada isu sosial dan personalisasi cenderung mencoba untuk menonjolkan keresahan masyarakat kecil atas kasus korupsi bansos Covid-19 yang mendakwa Juliari Batubara. Selain itu, Cnnindonesia.com dan Tempo.co mencoba menonjolkan realitas bahwa Juliari Batubara merupakan politikus PDIP, hal ini tidak ditemukan pada *framing* pemberitaan media Detik.com.

Penonjolan aspek tertentu pada isu etika yang ditonjolkan Detik.com mencoba menjelaskan bahwa Juliari Batubara dapat kooperatif dalam OTT KPK dengan dibuktikan dengan penulisan bahwa Juliari ditangkap tanpa menggunakan borgol. Sedangkan Cnnindonesia menuliskan dua penonjolan pemberitaan bahwa *pertama*, sikap Juliari yang buka suara usai menjadi tersangka kasus korupsi bansos Covid-19. *Kedua*, sikap kekooperatifan Juliari yang sempat melarikan diri sebelum akhirnya menyerahkan diri kepada KPK. Di sisi lain, Tempo.co menonjolkan dugaan KPK bahwa uang korupsi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi Juliari Batubara.

**KESIMPULAN**

Setelah melalui beberapa tahap analisis pada *framing* pemberitaan oleh Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co dalam pemberitaan kasus korupsi bansos Covid-19 dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman, hasil *framing* dari ketiga media online tersebut masing-masing menunjukkan konstruksi pemberitaan yang berbeda-beda dalam membingkai pemberitaan mengenai kasus korupsi dana bansos Covid-19 oleh Mensos Juliari Batubara. Detik.com cenderung menggunakan penonjolan aspek pada semua isu. Sedangkan pada media Cnnindonesia.com dan Tempo.co, keduanya memiliki kesamaan dalam mem*framing* pemberitaan kasus Juliari dengan penonjolan isu hukum, etika, dan sosial dan personalisasi.

Pada Detik.com ditemukan beberapa berita yang dikronstruksikan dengan kalimat pencitraan untuk pemerintah dan Mensos dalam *framing* pemberitaan Juliari. Di sisi lain, Cnnindonesia.com dan Tempo.co mencoba menonjolkan realitas bahwa Juliari Batubara merupakan politikus PDIP.

Perbedaan mencolok pada *framing* ketiga media tersebut juga terdapat pada pemberitaan dengan penonjolan aspek tertentu pada isu sosial personalisasi. Perbedaan yang ditemukan yakni bahwa penonjolan aspek pada isu sosial dan personalisasi Detik.com cenderung menyuarakan opini dan sindiran selebriti mengenai kasus korupsi bansos Covid-19 yang menjerat Juliari Batubara. Sedangkan Cnnindonesia.com cenderung menonjolkan sindiran dari jajaran pejabat dan mantan pejabat mengenai kasus yang menyeret nama Juliari Batubara. Kemudian pada Tempo.co, penonjolan aspek pada isu sosial dan personalisasi cenderung mencoba untuk menonjolkan keresahan masyarakat kecil atas kasus korupsi bansos Covid-19 yang mendakwa Juliari Batubara.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co telah melakukan *framing* dengan menonjolkan karakteristik ideologi yang berbeda-beda terhadappemberitaan kasus korupsi bansos Covid-19 yang menyeret Menteri Sosial Juliari Batubara. Untuk itu, saran bagi peneliti berikutnya yang ingin menguak lebih dalam terkait aspek meta wacana, penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan sudut pandang analisis kritis (*critical approach*).

Melalui perspektif kritis, diharapkan dapat lebih menguliti kepentingan atau praktik wacana seperti apa yang melatar-belakangi suatu media dalam mempresentasikan citra figur tertentu, sehingga menghasilkan *framing* positif hingga negatifnya dalam konstruksi pemberitaan yang diusung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alamsyah, Wana. 2020. *Laporan Pemantauan: Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2020.* Indonesia Corruption Watch (ICW).

Alexa.com. *Top Sites in Indonesia*, (<https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>), diakses pada 27 April 2021.

Boer, Kheyene Molekandella, dkk. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online.* Volume 4 Nomor 1 (2020) 85-104, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Cet.3.* Jakarta: Kencana. Lihat juga Burhan Bungin, Penulisan Kualitatif (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

Dwi Putra, Rahmadi. 2017. *(SKRIPSI) Analisis Framing Pemberitaan Jessica Kumala Wongsopada Media Online Detik.com*. Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

Firdaus, Rahmad Zulfikar. 2019. *(SKRIPSI) Konstruksi Realitas Sosial Dalam Berita: Analisis Framing Model Murray Edelman dalam Berita Debat Cawapres 2019 di Tribunnews.com Periode 17-19 Maret 2019*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Gunawan, Sahrul. 2017. *(SKRIPSI) Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM.* Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Kompas.com. Perjalanan Kasus BLBI Sjamsul Nursalim yang Rugikan Negara Rp 4,5 Triliun (<https://money.kompas.com/read/2021/04/09/071630926/perjalanan-kasus-blbi-sjamsul-nursalim-yang-rugikan-negara-rp-45-triliun>), diakses pada 27 April 2021.

Leliana, Intan, dkk. 2021. *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemnberitaan Kasus Korupsi Bansos Juiari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com*. Universitas Bina Sarana Informatika: Cakrawala.

Maryandani, Andi Siti. 2016. (SKRIPSI) *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar.* Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Masrukhim, Hanim. 2020. *(SKRIPSI) Deskritif Kualitatif Analisis Framing Pemberitaan Tuduhan Rekayasa Kasus Novel Baswedan Pada Media Online Tempo.co dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan November 2019*. Jurusan Jurnalistik, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

Nasional.kompas.com. *Eks Mensos Juliari Batubara Didakwa Terima Suap Terkait Bansos Covid-19*, (<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/21/12414701/eks-mensos-juliari-batubara-didakwa-terima-suap-rp-32-miliar-terkait-bansos>), diakses pada 27 April 2021.

Prayudi. 2016. *Manajemen Isu dan Krisis.* Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.

Rahmatia, Widya. 2018. *(SKRIPSI) Hierarki Pengaruh Media Dalam Program Layar Pemilu Terercaya Di CNN Indonesia*. Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rohani, Siti. 2014. *(SKRIPSI) Analisis Framing Pemberitaan Polisi Pemeras Turis Di Republika Online dan Tempo.co*. Konsentrasi Jurnalistik, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Salim dan Syahrum.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan.* Bandung: Citapustaka Media.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Sleman: Literasi Media Publishing.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suara.com. *5 Kasus Korupsi Terbesar di Indonesia dengan Kerugian Negara Fantastis* (<https://www.suara.com/news/2019/02/11/163457/5-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia-dengan-kerugian-negara-fantastis?page=all>), diakses pada tanggal 27 April 2021.

Tondowidjojo, J.V.S. 1985. *Media Massa dan Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.

.